

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadinya setelah seorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra yaitu penglihatan, pendengaran tertentu, penciuman, perasaan, peraba. Pengetahuan dan kognitif adalah merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2003) .

1.1 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2003) mempunyai 6 tingkat, yakni :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah meningkatkan kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Contoh, dapat menyebutkan tanda-tanda kekurangan kalori dan protein pada anak balita.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi secara benar. Contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang

dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus makan-makanan yang bergizi.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan prinsip-prinsip siklus pemecah masalah kesehatan dari kasus pemecah masalah (*problem solving cycle*) di dalam pemecah masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya : dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria sendiri atau kriteria yang telah ada.

1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Faktor internal menurut Notoatmodjo (2003)

- a. Pendidikan Tokoh pendidikan abab 20 M.J.Largevelt yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003) mendefinisikan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan. Sedangkan GBHN Indonesia mendefinisikan lain, bahwa pendidikan sebagai suatu usaha dasar untuk menjadi kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.
- b. Minat Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu dengan adanya pengetahuan yang tinggi didukung minat yang cukup dari seseorang sangatlah mungkin seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan.
- c. Pengalaman Pengalaman adalah suatu peristiwa yang dialami seseorang (Middle Brook, 1974) yang dikutip oleh Azwar (2009), mengatakan bahwa tidak adanya suatu pengalaman sama sekali. Suatu obyek psikologis cenderung akan bersikap negatif terhadap obyek tersebut untuk menjadi dasar pembentukan sikap pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat.
- d. Usia
Usia individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangannya dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercayai daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya, makin tua seseorang maka makin kondusif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi (Azwar, 2009).

2. Faktor External menurut Notoatmodjo (2003), antara lain:

Dalam memenuhi kebutuhan ataupun sekunder, keluarga dengan status ekonomi rendah, hal ini akan mempengaruhi kebutuhan akan informasi termasuk kebutuhan sekunder. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang berbagai hal.

a. Informasi

Informasi adalah keseluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif dibawa oleh informasi tersebut apabila arah sikap tertentu. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggunakan kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi yang berpengaruh perubahan perilaku, biasanya digunakan melalui media massa.

b. Kebudayaan/lingkungan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.

B. Pengertian Hipertensi

2.1 Pengertian Hipertensi

Hipertensi tekanan darah tinggi, kadang-kadang disebut juga dengan hipertensi arteri; adalah kondisi medis kronis dengan tekanan darah di arteri meningkat. Peningkatan ini menyebabkan jantung harus bekerja keras dari biasanya untuk mengedarkan darah melalui pembuluh darah. Tekanan darah melibatkan dua

pengukuran, sistolik dan diastolik, tergantung apakah otot jantung berkontraksi (sistole) atau berelaksasi di antara denyut (diastole). Tekanan darah normal pada saat istirahat adalah dalam kisaran sistolik (bacaan atas) 100– 140 mmHg dan diastolik (bacaan bawah) 60–90 mmHg. Tekanan darah tinggi terjadi bila terus-menerus berada pada 140/90 mmHg atau lebih.

2.2 Gejala Penyakit Hipertensi Darah Tinggi

Gejala penyakit hipertensi darah tinggi untuk menguatkan diagnosis hipertensi salah satunya adalah adanya riwayat penyakit hipertensi pada kedua orang tua, karena hal ini bisa memperbesar dugaan ke arah hipertensi primer. Usia penderita juga menjadi salah satu penyebab dari masalah penyakit hipertensi. Biasanya gejala penyakit hipertensi darah tinggi di tandai dengan meningkatnya tekanan darah yang seringkali merupakan satu-satunya gejala pada hipertensi esensial. Dan gejala-gejala misalnya seperti sakit kepala, mimisan, dan juga pusing atau juga migren yang sering di temukan sebagai salah satu gejala penyakit hipertensi darah tinggi. Kadang-kadang penyakit hipertensi esensial ini berjalan tanpa adanya satu gejala dan juga baru timbul suatu gejala setelah terjadinya komplikasi yang terjadi pada organ sasaran misalnya adalah pada ginjal, otak dan jantung. Gejala penyakit hipertensi darah tinggi bisa menimbulkan masalah komplikasi dan bisa disertai dengan penyakit yang lainnya. Hal ini bisa menyebabkan rasa nyeri yang sakit di dada dan bisa berakibat gangguan pada masalah serangan jantung. Jika hipertensinya berat dan menahun dan tidak segera di obati, bisa timbul gejala sakit kepala, kelelahan, mual, muntah, sesak napas, gelisah dan pandangan menjadi kabur karena kerusakan pada otak, mata, jantung dan ginjal.

Gejala hipertensi bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya.

Gejala-gejalanya itu adalah :

1. Sakit kepala
2. Jantung berdebar-debar
3. Mudah lelah
4. Penglihatan kabur
5. Wajah memerah
6. Hidung berdarah
7. Sering buang air kecil terutama di malam hari
8. Telinga berdening(tinnitus)
9. Dunia terasa berputar (vertigo)

2.3 Pengukuran Tekanan Darah

Tekanan darah terhadap dinding arteri dapat diukur dengan suatu alat pengukur khusus, yakni manometer air raksa; tensi yang diperoleh biasanya dinyatakan sebagai mm Hg (air raksa). Tekanan Darah Sistolis adalah tekanan pada dinding arteri sewaktu jantung menguncup (sistole) dan Tekanan Darah sistolis bila jantung sudah mengendur kembali (diastole). Dengan demikian tensi kita selalu bervariasi antara tinggi dan rendah sesuai dengan detak jantung.

Batas-batas tensi normal

Klasifikasi	Sistolik (mm/Hg)	Diastolik (mm/Hg)
Normal	<120	Dan <80
Normal Tinggi	120-139	Atau 80-89
hipertensi tingkat I	140-159	Atau 90-99
Hipertensi tingkat II	>160	Atau >100

Dalam sarana ini dikemukakan beberapa perubahan pengertian dari hipertensi dibandingkan dengan kebijakan lama, antara lain mengenai nilai-nilai Tekanan Darah tujuan. Tensi dapat dibagi dalam beberapa standar dengan nilai-nilainya tersendiri, pada mana umumnya Tekanan Darah sampai 140/90 mmHg dianggap sebagai normal tinggi. Bila terdapat pula suatu faktor risiko kardiovaskular, seperti diabetes tipe-2, maka nilai tujuan diturunkan sampai. Tekanan Darah juga meningkat sesuai usia akibat bertambahnya pengapuran/pengerasan pembuluh, sehingga sukar dikatakan dengan pasti kapan betul-betul terdapat hipertensi.

2.4 Jenis Hipertensi

Hipertensi terbagi menjadi hipertensi primer (esensial) atau hipertensi sekunder.

1. Hipertensi Primer atau hipertensi esensial adalah hipertensi yang tidak diketahui penyebabnya. Lebih dari 90% penderita hipertensi termasuk jenis hipertensi primer. Banyak pakar menduga stres merupakan penyebab utama hipertensi primer ini. Hipertensi primer juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: keturunan,

lingkungan, dan metabolisme intraseluler. Selain itu keadaan penderita seperti kegemukan (obesitas), konsumsi alkohol, dan merokok dapat meningkatkan risikonya.

2. Hipertensi Sekunder adalah hipertensi yang disebabkan oleh penyakit lain. Beberapa jenis penyakit yang dapat mengakibatkan hipertensi antara lain: gangguan hormonal, penyakit jantung, diabetes, penyakit pembuluh darah, atau penyakit yang berhubungan dengan kehamilan. Sekitar 10% penderita hipertensi termasuk hipertensi sekunder. Sekitar 90-95 kasus tergolong hipertensi primer yang berarti tekanan darah tinggi tanpa penyebab medis yang jelas. Kondisi lain yang mempengaruhi ginjal, arteri, jantung, atau sistem endokrin menyebabkan 5-10% kasus lainnya (hipertensi sekunder).

2.5 Etiologi Hipertensi

Faktor genetik dianggap penting sebagai sebab timbulnya hipertensi. Anggapan ini didukung oleh banyak penelitian pada hewan percobaan dan pada manusia. Faktor genetik tampaknya bersifat multifaktorial akibat efek pada beberapa gen yang berperan pada pengaturan tekanan darah. Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling berperan dalam perjalanan munculnya penyakit hipertensi. Faktor ini meliputi intake garam yang berlebihan, obesitas, pekerjaan, alkoholisme, stresor psikogenik dan tempat tinggal. Semakin banyak seseorang terpapar faktor-faktor tersebut maka semakin besar kemungkinan seseorang menderita hipertensi, juga seiring bertambahnya umur seseorang. Dari faktor di atas tidak ada satupun yang ditetapkan sebagai penyebab langsung hipertensi esensial, lain halnya dengan

hipertensi sekunder, yang saat ini lebih banyak di temukan penyebabnya secara langsung, beberapa diantaranya adalah : sleepapnea, drug-induced atau drug-drug relatec hypertension, penyakit ginjal kronik. Aldosteronisme primer, penyakit renovaskular, terapi steroid jangka lama dan sindrom cushing.

2.6 Patofisiologi Hipertensi

Meningkatnya tekanan darah di dalam saluran arteri bisa terjadi melalui beberapa cara, yaitu: jantung memompa lebih kuat sehingga mengalirkan lebih banyak cairan pada setiap detiknya, arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku, sehingga mereka tidak dapat mengembang pada saat jantung memompa darah melalui arteri tersebut, karena-nya darah pada setiap denyut jantung di paksa untuk melalui pembuluh darah yang sempit daripada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan.

2.7 Jenis-Jenis Obat Hipertensi

1. Diuretik (thiazid) biasanya obat pilihan utama yang diberikan untuk mengobati hipertensi. Diuretik membantu ginjal membuang garam dan air, yang akan mengurangi volume cairan diseluruh tubuh sehingga tekanan darah akan berkurang. Yang harus diperhatikan dalam pemberian diuretik adalah kehilangan kalium dalam tubuh, sehingga harus diberikan tambahan kalium atau obat penahan kalium. Contoh obat : Hidroklortiazid (HCT), Furosemide, Spironolakton (hemat kalium), Manitol.
2. ACE Inhibitor Merupakan obat yang memperlambat aktivitas enzim ACE, yang mengurangi produksi dari angiotensin II. Sehingga mengakibatkan

melebarnya pembuluh darah dan tekanan darah berkurang. Contoh :
Enapril, Kaptopril, Lisinopril, Benazepril, Quinapril.

3. Beta bloker Obat ini bekerja dengan menghalangi noreprin dan eprinefrin mengikat pada reseptor beta pada syaraf. Terutama adalah beta 1 dan beta 2. Sehingga akan mengurangi denyut jantung, tekanan darah serta melebarkan pembuluh darah. Contoh : Atenolol, Propanolol, Acebutolol, Bisoprolol
4. Kalsium Antagonis Menyebabkan melebarnya pembuluh darah dengan mekanisme yang benar-benar berbeda. Kalsium antagonis menghalangi gerakan kalsium dari jantung dan arteri menuju otot. Kalsium antagonis menyebabkan kekuatan pompa jantung berkurang dan mengendurkan otot-otot dinding arteri, sehingga tekanan darah akan menurun. Contoh: Amlodipine, Felodipine, Nifedipine
5. Alfa bloker Menurunkan tekanan darah dengan menghalangi reseptor-reseptor alfa pada otot polos arteri peripheral diseluruh jaringan. Contoh: Terazosin, Doxazosin.
6. Alfa beta bloker Alfa beta bloker bekerja dengan kombinasi, yaitu sama dengan kerja alfa bloker tetapi diikuti dengan menurunnya denyut jantung seperti pada beta bloker. Contoh: Labetalol, Carvedilol.
7. Angiotensin reseptor bloker Obat ini menghalangi angiotensin II mengikat pada reseptor-reseptor angiotensin II di pembuluh darah. Sehingga pembuluh darah akan melebar, darah mengalir lancar yang mengakibatkan tekanan darah menurun. Contoh: Losartan, Irbesartan, Valsartan.
8. Vasodilator Langsung menyebabkan melebarnya pembuluh darah. Obat dari golongan ini hampir selalu digunakan sebagai tambahan obat anti hipertensi

lainnya. Merelaksasi sel-sel otot polos yang mengelilingi dinding pembuluh darah. Contoh: Hidralazin, Minoksidil, Diazoksid.

2.9 Efek Samping Obat Antihipertensi

a. Kencing terus

Contoh diuretik dengan nama generik adalah bumetanide, spironolactone, furosemid, teofilin, dan semua jenis "thiazides". Cara kerja diuretik adalah memang membuang kelebihan air dan garam dari tubuh. Maka frekuensi buang air kecil menjadi lebih sering.

b. Gangguan irama jantung

Obat hipertensi dari jenis Beta-Blockers dapat membuat detak jantung lebih cepat atau lebih lambat. Efek samping beta blocker sebenarnya tidak hanya gangguan detak dan irama jantung, tetapi sesak napas seperti gejala asma, tangan dan kaki teras dingin, hingga insomnia. Contoh obat dari golongan beta blocker, agar mudah diingat, umumnya diakhiri dengan "lol" seperti acebutolol, atenolol, betaxolol, bisoprolol dan lain-lain.

c. Batuk

Ini adalah efek samping yang sering sekali dirasakan peminum obat antihipertensi dari golongan ACE Inhibitor. Cara kerja obat tekanan darah tinggi ini adalah memblokir pembentukan hormon yang menyebabkan pembuluh darah menyempit. Diharapkan dengan minum ACE inhibitor, maka pembuluh darah menjadi rileks dan

tekanan darah turun. Obat dari golongan ACE inhibitor umumnya diakhiri dengan "pril" misalnya enalapril, ramipril, quinapril, perindopril, lisinopril, dan benazepril.

d. Pusing

Pusing adalah keluhan yang kerap diutarakan pengguna obat antihipertensi Angiotensin II Receptor Blockers (ARB). Obat tekanan darah tinggi dari kelas ini berkerja dengan melindungi pembuluh darah dari hormon yang menyebabkan pembuluh darah menyempit.

e. Bengkak di kaki

Antihipertensi yang paling banyak digunakan dari golongan Calcium Channel Blockers (CCB). Selain amlodipine, obat antihipertensi dari golongan CCB di antaranya bepridil, cilnidipin, felodipine, isradipine, nifedipine, nimodipine, dan nisoldipine. Obat ini mencegah kalsium memasuki sel otot jantung dan sel pembuluh darah sehingga pembuluh darah menjadi rileks.

Apotek K24 Cilacap ini merupakan apotek yang terletak di Jl. S. Parman no 30, Cilacap, apotek ini menyediakan berbagai jenis obat. Daftar obat di apotek K24 sangat lengkap mulai dari obat ringan yang dapat dibeli bebas (obat sakit kepala, flu, iritasi mata, dll di Cilacap) hingga obat-obat yang memerlukan resep dokter. Kualitas obat yang dijual juga terbaik dengan harga obat yang sesuai. Obat-obat yang ada pada apotek K24 juga sudah dapat dipesan melalui layanan aplikasi online delivery seperti Gojek. Salah satu keunggulan dari apotek K24 adalah jam buka selama 24 jam setiap hari, sehingga selalu siap melayani pelanggan untuk mendapatkan obat yang

dibutuhkan. Untuk informasi lebih lanjut mengenai apotek K24, Anda dapat mengunjungi gerai apotek k24 terdekat.